

Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SMP Brawijaya Kota Malang

Novita Trianjari*, Imron Arifin, Aan Fardani Ubaidillah

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: novita.trianjari.2001316@students.um.ac.id

Abstract

The purpose of writing articles is to explain and understand the application of the independent curriculum to accountability for increasing student knowledge so that the existence of an independent curriculum can improve increasingly advanced human resources. This research uses qualitative research methods with research locations at SMP Brawijaya Malang and utilizes various sources of information in the form of journals, and articles used to find information about the application of the independent curriculum to accountability for increasing student knowledge. The results of this study explain that the learning process by implementing the independent curriculum at SMP Brawijaya runs well provided by schools and teachers starting from infrastructure, teacher freedom in carrying out the student assessment process, implementing remedial programs, interaction between students and teachers, habituating literacy in SMP Brawijaya, and implementing the learning process with an independent curriculum. This has an impact on increasing the knowledge of students at SMP Brawijaya Malang City. Through an independent curriculum that is well facilitated by the school, SMP Brawijaya students have high critical thinking and good social spirit.

Keywords: independent curriculum, learning process, knowledge improvement

Abstrak

Tujuan penulisan artikel untuk menjelaskan dan memahami penerapan kurikulum merdeka terhadap akuntabilitas peningkatan pengetahuan siswa sehingga dengan adanya kurikulum merdeka dapat meningkatkan sumber daya manusia yang semakin maju. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif research dengan lokasi penelitian di SMP Brawijaya Malang serta memanfaatkan berbagai sumber informasi berupa jurnal, dan artikel yang digunakan untuk mencari informasi tentang penerapan kurikulum merdeka terhadap akuntabilitas peningkatan pengetahuan siswa. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan kurikulum merdeka pada SMP Brawijaya berjalan dengan baik yang diberikan sekolah dan guru mulai dari sarana prasarana, kebebasan guru dalam melaksanakan proses penilaian peserta didik, pelaksanaan program remedial, interaksi antara peserta didik dan guru, pembiasaan literasi yang ada di SMP Brawijaya, dan pengimplementasian proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Hal ini memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan siswa di SMP Brawijaya Kota Malang. Melalui kurikulum merdeka yang difasilitasi dengan baik oleh sekolah menjadikan siswa SMP Brawijaya memiliki *critical thinking* yang tinggi dan berjiwa sosial yang baik.

Kata kunci: kurikulum merdeka, proses pembelajaran, peningkatan pengetahuan

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan individu. Tingkat kualitas pendidikan yang tinggi mencerminkan kemajuan dan arah yang konstruktif dalam kepribadian seseorang. Selain itu, tujuan pendidikan adalah mencetak generasi yang cerdas dan berkarakter, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang menegaskan pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Meskipun begitu, pendidikan di Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain, meskipun pemerintah telah mengambil langkah-langkah untuk memajukan pendidikan, seperti program

wajib belajar dan pembinaan melalui beasiswa bagi masyarakat yang kurang mampu. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dilakukan melalui berbagai kebijakan, termasuk perubahan kurikulum yang mengadopsi kurikulum 2013 dan konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan juga menjadi roda penggerak yang dimana sudah tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada alenia keempat dengan makna mencerdaskan kehidupan bangsa dimana bentuk beban yang kuat untuk pemerintah Indonesia dan mampu menggapai kebijakannya (Arifin, 2011).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, kurikulum adalah serangkaian rencana dan pengaturan yang menetapkan tujuan, isi, bahan pelajaran, dan metode yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tak jarang terjadi kebingungan dari beberapa pihak karena adanya perubahan kurikulum yang sering terjadi dan menyebabkan terhambatnya proses pendidikan. Kurikulum dirancang dengan maksud untuk memfasilitasi proses pendidikan. Merdeka belajar merupakan kebebasan berfikir dan berinovasi (Ainia, 2020). Diharapkan dalam merdeka belajar guru dan siswa dapat merdeka dalam belajar yang dapat diimplementasikan dalam inovasi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, serta siswa dapat berinovasi dan berkreaitivitas dalam belajar. Konsep dari merdeka belajar yaitu kemerdekaan dalam berfikir. Hal ini dikarenakan kemerdekaan berpikir merupakan suatu pemahaman yang terlebih dahulu dimiliki oleh peserta didik (Marisa, 2021).

Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pentingnya kepala sekolah dan pendidik untuk dapat mengartikan berbagai kompetensi dasar kurikulum sehingga dapat memengaruhi proses pembelajaran. Pendidik perlu melakukan interpretasi, refleksi, dan pemikiran yang mandiri untuk menilai kompetensi dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara efektif. Pembelajaran efektif terjadi ketika guru mampu memahami dan menerapkan kurikulum dengan baik. Oleh karena itu, Merdeka Belajar adalah sebuah perubahan yang diperlukan dalam pendidikan saat ini, di mana Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan keberhasilan siswa. Diskusi ini akan mencakup 1) konsep pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar; 2) program-program yang terkait dengan Merdeka Belajar; dan 3) bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka mempengaruhi akuntabilitas keberhasilan siswa.

2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dalam penulisan artikel ini. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan sumber-sumber lain seperti jurnal online untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik yang dibahas. Sumber-sumber referensi diperoleh dari jurnal dan artikel ilmiah yang tersedia di Google Scholar. Kajian literatur merupakan ringkasan tertulis tentang artikel dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan dokumen lain yang membahas teori dan informasi terkait, baik dari masa lampau maupun masa kini, dengan mengutip referensi ke dalam topik yang sedang dibahas (Habsy, 2017). Proses penyusunan artikel ini dimulai dengan mencari referensi menggunakan kata kunci yang sesuai dengan judul artikel. Setelah menemukan referensi yang relevan, kemudian dilakukan penelaahan terhadap teori yang terdapat dalam jurnal yang akan dikutip oleh kelompok penulis sesuai dengan topik yang dibahas. Data yang diperoleh dianalisis melalui berbagai tahapan analisis data, termasuk pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Artikel selanjutnya disusun dalam bentuk deskriptif atau naratif. Metode analisis ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang telah diperoleh untuk kemudian

memberikan analisis dengan penjelasan yang tepat. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengevaluasi penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan pengetahuan siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Ketidakmampuan dalam mengemban pendidikan yang disetarakan dengan kebijakan pemerintah melalui pendidikan minimal dua belas tahun bagi setiap masyarakat di Indonesia menghasilkan sebuah inovasi dalam dunia pendidikan untuk mengatasi berbagai macam kendala dalam memperoleh kesempatan belajar yang lazim bagi setiap masyarakat. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan pendidikan di masa depan. Dalam konteks perubahan tersebut, siswa dihadapkan pada tuntutan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, ketrampilan membuat keputusan yang tepat, serta kemampuan belajar secara efektif. Kebijakan pemerintah dalam memperluas kesempatan belajar bagi setiap masyarakatnya pada tahun 1976 diidentifikasi menjadi empat alternatif dalam memperoleh kesempatan belajar: (1) pembangunan gedung sekolah baru; (2) menyelenggarakan pendidikan keterampilan; (3) menambah daya tampung sekolah yang sudah ada; dan (4) pendirian sekolah terbuka (Suryana, 2012). Berdasarkan pada pengujian kelayakan yang diukur berdasarkan pada kriteria waktu, biaya, dan organisasi alternatif yang mencakup keseluruhan aspek tersebut yakni sekolah terbuka.

Menurut data yang dikumpulkan oleh Direktorat SMP pada tahun 2019/2020, terdapat 611 sekolah SMP terbuka yang masih aktif dalam menyelenggarakan pendidikan. Dari jumlah tersebut, 610 SMP terbuka berada di Indonesia dengan jumlah siswa sebanyak 43.963, dan 1 SMP terbuka berlokasi di Malaysia dengan jumlah siswa sebanyak 4.372. Dengan demikian, total keseluruhan siswa dari SMP terbuka adalah 48.338 orang. (Direktorat Sekolah Menengah Pertama, 2013). Sedangkan hasil pendataan berdasarkan pada analisa terhadap angka putus sekolah siswa SMP terbuka membuktikan bahwa rata-rata peserta didik di SMP terbuka banyak mengalami putus sekolah, dikarenakan kurangnya motivasi dalam belajar peserta didik (Suryana, 2012). Sehingga berdasarkan pada hasil penelitian salah satu alternatif dalam pencapaian tujuan pendidikan, maka perlu adanya strategi perubahan agar menghasilkan mutu yang kualitas maupun layanannya mampu diseimbangkan dengan penjaminan mutu pendidikan secara bertahap, sistematis, dan terencana guna mencapai standart nasional pendidikan sehingga dapat bersaing secara global.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka sangat mendukung siswa untuk berhasil di dunia kerja. Berdasarkan pada hasil akuntabilitas proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka terhadap peningkatan keberhasilan siswa di SMP Brawijaya Smart School tahun 2022/2023, dinyatakan bahwa (1) dalam proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk belajar secara aktif, melibatkan ketrampilan berfikir tingkat tinggi, melaksanakan dengan pengalaman yang konkrit, serta materi yang diberikan lebih bermakna dengan skor penilaian 5 (lima); (2) guru dalam melakukan penilaian proses dan hasil belajar dengan menggunakan berbagai teknik penilaian dengan skor penilaian 5 (lima);

(3) guru melaksanakan program remedial dan pengayaan secara sistematis, terstruktur dan berkelanjutan dengan skor penilaian 5 (lima); (4) suasana pembelajaran dinamis dengan adanya interaksi antar siswa dengan guru dengan skor penilaian 5 (lima); (5) guru melakukan pembiasaan literasi membaca dan menulis di sekolah dengan skor penilaian 5 (lima); (6) guru mengimplementasikan prosedur pembelajaran yang melibatkan siswa dengan skor penilaian 5 (lima); (7) pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di dalam maupun luar sekolah dengan skor penilaian 5 (lima). Sehingga berdasarkan pada hasil penelitian salah satu alternatif dalam pencapaian tujuan pendidikan, maka diperlukan penerapan yang sangat baik pada kurikulum merdeka sehingga dapat memberikan dampak positif kepada peserta didik dan guru. Pada SMP Brawijaya Smart School guru diberikan pelatihan terhadap pemahaman isi terkait kurikulum merdeka, sehingga dapat dan mampu mengimplementasikan isi dari kurikulum merdeka terhadap proses pembelajaran di kelas. Selain itu peserta didik juga diberikan pemahaman terkait kurikulum merdeka sehingga dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Dengan adanya kurikulum merdeka di SMP Brawijaya membuat peserta didik dapat mengembangkan bakat yang ada.

3.2.2. Pemahaman Konsep Kurikulum Merdeka Belajar

Penerapan kurikulum merupakan bagian penting dari persiapan menghadapi tantangan zaman di masa depan. Kurikulum mencerminkan upaya pembentukan karakter pendidikan yang berperan dalam menentukan arah masa depan bangsa (Marisa, 2021). Perkembangan dunia dan teknologi yang terus berkembang dengan cepat memainkan peran krusial dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan harus senantiasa beradaptasi dengan dinamika zaman melalui proses pembaharuan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memainkan peran utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memperkenalkan program "Merdeka Belajar". Program Merdeka Belajar mencerminkan upaya untuk menghidupkan kembali esensi dan nilai-nilai penilaian yang mungkin terlupakan. Konsep Merdeka Belajar mengembalikan fokus pendidikan nasional pada esensi undang-undang untuk menginterpretasikan kompetensi dasar.

Kualitas pendidikan suatu negara tidak hanya ditentukan oleh isi kurikulumnya, tetapi juga oleh kesesuaian kebijakan kurikulum dengan agenda pembangunan nasional. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan kurikulum yang bersifat fleksibel untuk menghadapi berbagai situasi dan kondisi yang mungkin timbul. Kebijakan kurikulum Merdeka Belajar menekankan pentingnya pembentukan karakter siswa melalui proses pembelajaran yang melibatkan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk berinovasi dan berkreaitivitas dalam proses pembelajaran. Guru diberi kebebasan untuk menjadi agen perubahan dalam pendidikan nasional melalui konsep Merdeka Belajar. Dengan Merdeka Belajar, peserta didik diharapkan menjadi kompeten dan siap menghadapi tantangan kompetisi yang semakin ketat di era perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka Belajar berfokus pada upaya guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa.

Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka juga menitikberatkan pada pembentukan karakter siswa, sehingga penilaian yang dilakukan tidak hanya berfokus pada peringkat saja, melainkan juga pada pengakuan terhadap bakat dan kecerdasan masing-masing peserta didik. Hal ini disebabkan oleh perbedaan bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik dalam bidangnya masing-masing. Dengan adanya kebijakan Kurikulum Merdeka ini,

diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi mereka sehingga mereka siap memasuki dunia kerja dengan kualitas moral yang tinggi dan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat.

3.2.3. Program Merdeka Belajar

Merdeka Belajar merupakan inisiatif kebijakan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia, khususnya dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0. Konsep Merdeka Belajar bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih menyenangkan, di mana peserta didik tidak lagi merasa terbebani oleh sistem penilaian berbasis skor atau penekanan pada kurikulum yang kaku. Kebijakan inti yang diumumkan oleh Departemen Pendidikan menguraikan empat poin utama dari Merdeka Belajar, yaitu reformasi Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) menjadi lebih komprehensif, penggantian Ujian Nasional (UN) dengan asesmen kompetensi, penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan fleksibilitas yang lebih besar dalam zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) (Hasim, 2020). Program Merdeka Belajar memiliki empat komponen, di mana UN akan digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Survei ini mencakup kemampuan berpikir kritis dengan literasi, kemampuan berpikir kritis dengan numerasi, dan penguatan pendidikan karakter. Asesmen ini menekankan pada kemampuan berpikir kritis dalam literasi dan numerasi, serta pembentukan karakter. Ujian dilakukan di tengah jenjang pendidikan, seperti kelas 4 SD, kelas 8 SMP, dan kelas 11 SMA, dengan tujuan membantu guru dan sekolah memetakan kondisi pembelajaran serta mengevaluasi kualitas pembelajaran untuk memperbaikinya. Hasil dari assesment bukan menjadi tolak ukur seleksi siswa ke jenjang berikutnya. Diharapkan nantinya menjadi masukan bagi setiap sekolah dan dapat memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan kepada sekolah. Sekolah diberikan keleluasaan dalam menentukan bentuk penilaian seperti yang dijelaskan. Pada pasal 5 ayat 1 menyatakan bahwa bentuk ujian yang dilakukan oleh sekolah dapat berupa portofolio, penugasan, tes tertulis dan bentuk kegiatan lain yang ditetapkan di satuan pendidikan dengan Standar Nasional Pendidikan.

Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan fokus utama menurut Nadiem Makarim, yang menyarankan agar RPP cukup dibuat dalam satu halaman dengan pendekatan yang lebih mudah dipahami. Proses penyusunan RPP mencakup: 1) penerapan prinsip efisiensi, efektivitas, dan orientasi pada kebutuhan siswa; 2) mempertimbangkan 13 komponen RPP yang diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah; 3) memberikan kebebasan kepada semua tenaga pendidik dan kepala sekolah untuk memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP secara mandiri demi keberhasilan siswa. Selama penyusunan RPP, interaksi aktif antara siswa dan guru diharapkan terjadi. Pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), sistem zonasi akan diperluas, dengan pengecualian untuk daerah 3T. Bagi peserta didik yang memilih jalur afirmasi dan prestasi, akan diberikan kesempatan lebih besar daripada sistem PPDB konvensional. Pembagian kuota PPDB meliputi: 1) jalur zonasi, minimal 50%; 2) jalur afirmasi, minimal 15%; 3) jalur perpindahan orang tua/wali, 5%; 4) jalur prestasi, sekitar 0-30%. Dalam hal ini, PPDB akan tetap menggunakan jalur zonasi namun dengan lebih fleksibel untuk mengatasi disparitas akses dan kualitas di berbagai wilayah.

3.2.4. Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa

Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan keyakinan diri serta menggali potensi yang ada dalam diri manusia. Tradisionalnya, pendidikan hanya fokus pada pengembangan kecerdasan saja, tanpa memperhatikan pembentukan sikap dan perilaku yang berkarakter serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Ainia, 2020). Perubahan yang cepat dalam dunia teknologi telah membawa dampak signifikan pada kehidupan dan sistem pendidikan. Oleh karena itu, konsep seperti yang disebutkan tersebut membawa kita ke dalam era teknologi, di mana kurikulum yang memungkinkan belajar secara mandiri menjadi penting, karena teknologi dan pendidikan saling terkait. Melalui pendekatan merdeka belajar ini, diharapkan dapat menciptakan terobosan baru yang meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan adanya kurikulum merdeka dapat membuat peserta didik menjadi berhasil dan mampu bersaing dalam dunia kerja di era sekarang ini. Selain itu guru dan peserta didik pada kurikulum ini diberikan kebebasan dalam melakukan proses pembelajaran. Kurikulum merdeka juga memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, murid untuk bebas berinovasi, dan kreatif dalam belajar. Peserta didik dapat leluasa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Simpulan

Program kebijakan merdeka belajar dirancang untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia, terutama dalam era Revolusi Industri 4.0. Pendekatan merdeka belajar bertujuan untuk membuat sistem pendidikan di Indonesia lebih menarik dan mengurangi tekanan pada peserta didik terkait penilaian berbasis skor. Implementasi kurikulum merdeka di SMP Brawijaya telah berjalan lancar, dengan sekolah memberikan fasilitasi yang memadai untuk melaksanakan konsep tersebut. Hasilnya, pendekatan merdeka belajar telah membantu peserta didik meningkatkan kompetensi mereka dan siap menghadapi persaingan yang semakin ketat di era saat ini.

Daftar Rujukan

- Arifin, A. (2017) 'Strategi Manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin diperguruan tinggi', EDUTECH ilmu pendidikan dan ilmu sosial, 3 No 1(1), pp. 117-132.
- Barus, G. (2015) 'Menakar Hasil Pendidikan Karakter Terintegrasi Di Smp', Jurnal Cakrawala Pendidikan, 2(2), pp. 222-233. doi: 10.21831/cp.v2i2.4827.
- Direktorat Sekolah Menengah Pertama (2013) Pedoman Pengelolaan SMP Terbuka, Journal of Chemical Information and Modeling.
- Gunawan, I. & Benty, N. D. D. 2017. Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik. Bandung: Alfabeta.
- Habsy, B. A. (2017) 'Seni Memahami Penelitian Kuliitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur', JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa, 1(2), p. 90. doi: 10.31100/jurkam.v1i2.56. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (2009) 'Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009'.
- Purba, I. S. (2017) 'Implementasi Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 53 Tahun 1996 Tentang Sekolah Lanjutan Pertama Terbuka (Studi Kasus SMP Terbuka Pekanbaru)', Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 4(2), pp. 1-12.
- R. Hutagalung, A. T. (2020) 'KONFLIK ANTARA SEKOLAH INDUK DAN SMP TERBUKA', Equity in Education Journal (EEJ), pp. 46-53.
- Suryana, H. T. effendi (2012) 'Analisis Terhadap Tingginya Angka Putus Sekolah Siswa Smp Terbuka', Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah STKIP Siliwangi Bandung, 1(1), pp. 69-88.
- Suti, M. (2011) 'Strategi Peningkatan Mutu Era Otonomi Pendidikan', Jurnal Medtek, 3(Oktober), pp. 1-6.
- Tambunan, A. M. (2020) 'Strategi SMP Terbuka Dalam Meningkatkan Mutu', Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, 7(1), pp. 65-72. doi: 10.24246/j.jk.2020.v7.i1.p65-72.

Proceedings Series of Educational Studies

- Umam, M. K. (2020) 'Dinamisasi Manajemen Mutu Perspektif Pendidikan Islam', *Jurnal Al-Hikmah*, 8, pp. 61-74.
- Undang-Undang Nasional (2003) 'Introduction and Aim of the Study', *Acta Pædiatrica*, 71, pp. 6-6. doi: 10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x.
- Yanti, S. (2020) Analisis Kebijakan Pendidikan, *Lentera: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*. doi: 10.32505/lentera.v1i1.1662.